Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf
Volume 3, No. 2 (Desember, 2022), 37 - 63
ISSN: 2828-3414 [Online]; 2828-3929 [Printed]

POLA PEMBINAAN KONSELING KEAGAMAAN REMAJA INABAH XX DI DESA PUTERAN KECAMATAN PAGERAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Muhammad Anwar, Ma'turidi, Aceng Wandi Wahyudin

Muhammad Anwar@gmail.com
maturidimsi@gmail.com
acengwahyudin165@gmail.com
IAILM - Suryalaya

ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya bertolak dari keingintahuan penulis tentang pola pembinaan keagamaan remaja di Inabah XX yang mana akhir-akhir ini sering terjadi permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi obyektif remaja di Pondok Inabah XX, untuk mengetahui bagaimana pola yang diterapkan dalam pembinaan konseling keagamaan remaja di Pondok Inabah XX, untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pola pembinaan konseling keagamaan remaja di Pondok Inabah XX dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan penunjang pembinaan konseling keagamaan di Pondok Inabah XX.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kondisi obyektif remaja di Pondok Inabah XX tergolong cukup. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis secara langsung ke lapangan dengan anak bina. Dan berdasarkan nilai presentasi utntuk anak bina dengan kasus depresi sebesar 48.39%, kasus GPZ sebesar 35.48% dan kasus nakal sebesar 16.12%. Keberhasilan pola pembinaan konseling keagamaan remaja di Pondok Inabah XX setelah selama empat bulan di bina mengalami perubahan sebesar 87%. Hal tersebut berdasarkan perhitungan rekapitulasi data dengan jumlah anak bina yang berhasil sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebesar 87% dan yang belum berhasil sebanyak 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13%. Dengan demikian keberhasilan pola pembinaan konseling keagamaan terhadap anak bina di Inabah XX sebsesar 87%. Faktor-faktor lebih banyak ditunjang oleh hal-hal yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor-faktor penghambat pola pembinaan

keagamaan yang dimaksudkan menurut pandangan pembina lebih banyak bersumber dari dalam dirinya sendiri.

Kata kunci: Pembinaan, Konseling, Keagamaan, Remaja.

ABSTRACT

This research is basically based on the author's curiosity about the pattern of religious development for teenagers in Inabah XX, which lately often have problems carried out by teenagers. The formulation of this research is how the objective conditions of adolescents in Pondok Inabah XX, how the pattern is applied in fostering religious counseling for adolescents at Pondok Inabah XX, how successful is the pattern of fostering adolescent religious counseling at Pondok Inabah XX and what are the inhibiting and supporting factors for fostering religious counseling at Pondok Inabah XX. Inabah XX. This study aims to find out how the objective conditions of adolescents in Pondok Inabah XX are, to find out how the pattern is applied in fostering adolescent religious counseling at Pondok Inabah XX, to find out how successful the pattern of fostering adolescent religious counseling is at Pondok Inabah XX and to find out what are the inhibiting factors. and supporting the development of religious counseling at Pondok Inabah XX.

The method used is descriptive method, the research method seeks to reveal the current state or location by considering the past. Through processing the data obtained from the results of interviews and observations. The objective condition of adolescents in Pondok Inabah XX is quite sufficient. This is based on the author's observations and interviews directly in the field with foster children. And based on the percentage value for fostered children with depression cases of 48.39%, GPZ cases of 35.48% and naughty cases of 16.12%. The pattern applied in fostering adolescent religious counseling at Pondok Inabah XX is divided into two patterns, some in general and some in particular. The general pattern of religion is: The coach guides the fostered children at all times, conducts detailed interviews at the beginning, middle and end of coaching and counseling guidance as well as observing routine activities of worship practice every day. The success of the pattern of fostering adolescent religious counseling at

Pondok Inabah XX after four months of being fostered experienced a change of 87%. This is based on the calculation of data recapitulation with the number of successful foster children as many as 27 people with a percentage value of 87% and those who have not succeeded as many as 4 people with a percentage value of 13%. Thus, the success of the pattern of religious counseling for foster children at Inabah XX is 87%. The factors are more supported by things that come from themselves. The inhibiting factors for the pattern of religious development that are intended according to the builder's view are more from within himself.

***Keywords**: Coaching, Counseling, Religion, Youth.*

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, di pundaknyalah segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah Swt. Salah satu faktor yang harus ditanamkan untuk bisa mencapai hal tersebut adalah masalah pembinaan akhlak remaja yang akan ditopang dengan bimbingan konseling dalam pendekatan

agama agar dapat menjadi penunjang kehidupannya di dunia ini. Masa remaja adalah masa yag menunjukan sebuah periode peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental (Kartini Kartono, 1986 : 149)

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk dikaji / diperbincangkan, karena remaja merupakan masa peralihan, dimana seseorang meninggalkan usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan kontradiksi dan ketidak stabilan, yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebingungan. Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak di antara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran. Karena hilangnya kemampuan dalam konsentrasi, yang menyebabkan sering muncul sifat malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya, menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketentraman masyarakat, minum-minuman keras, serta malakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku.

Salah satu contoh gambaran dari problem remaja di Indonesia. Dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kehilangan semangat hidup.
2. Penggunaan Narkoba
3. Kenakalan (kerusakan moral)

Untuk menaggulangi masalah diatas, Pondok Pesantren Suryalaya mempunyai program Inabah. Salah satu inabah yang berperan dalam rehabilitasi adalah inabah XX. Latar belakang dan kondisi remaja yang beraneka ragam dipondok inabah XX, perilaku yang menyimpang sehingga meresahkan kaluarga dan masyarakat sekitarnya. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas juga terdapat dalam pondok pembinaan remaja Inabah XX.

Pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling dalam pendekatan agama sangat penting untuk diberikan kepada remaja yang ada di Pondok Inabah XX, mengingat memang secara struktural Inabah XX berada dalam suatu yayasan Pondok

Pesantren yang terkenal mempunyai metode ampuh selama ini dalam menangani masalah-masalah kenakalan Remaja yang ada di Indonesia bahkan Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand dan sebagainya, dengan adanya pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam diharapkan dapat melahirkan remaja-remaja yang berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan. Dengan bimbingan, individu, terutama remaja yanga ada di Pondok Inabah XX, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila individu/remaja yang bersangkutan mampu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan merupakan suatu bantuan yang diharapkan dapat menyadarkan seseorang, sehingga ia mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya. Peran dan tanggung jawab seorang konselor dalam memberikan bimbingan di tengah-tengah remaja pada saat sekarang ini, tidak hanya sebatas pada bimbingan dan konseling yang bersifat spiritual saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi individu/remaja yang mungkin saja tidak bersentuhan langsung dengan persoalan keagamaan secara khusus, tetapi persoalan-persoalan yang menyangkut Peran sosial.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh apa saja yang dilakukan Pondok Inabah XX dalam membina para remajanya sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik setelah mendapat bimbingan dan binaan di Pondok Inabah XX, apa saja faktor pendukung dan penghambatnyya serta bagaimana keberhasilan Pondok Inabah XX dalam membina para remajanya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul penelitian“POLA PEMBINAAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP REMAJA PONDOK INABAH” (Penelitian di Pondok Inabah Remaja XX Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya)

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil peneletian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang di temukan di lapangan.metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang teleh di tetapkan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitianya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

2. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel
    a. Populasi

        Populasi adalah wilayah keseluruhan yang dijadikan subjek dalam penelitian atau bagian dari keseluruhan yang menjadi subjek dari suatu penelitian (Suharismi Arikunto, 1992 :117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Pondok Inabah XX sebanyak 31 orang.

    b. Teknik Sampling

        Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi (Wawan,2015:118). Dalam hal ini, peneliti menggunakan menggunakan *sampling jenuh* yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil secara keseluruhan subjek (Wawan, 2015 : 130).

Menurut teori Suharismi Arikunto (1992:120) mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka yang dijadikan sampelnya adalah seluruhnya. Sedangkan apabila populasinya lebih dari 100 orang maka sampelnya sebagian dari populasi dengan cara pengambilan antara 10-15% atau 20-55%.

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak seluruh jumlah populasi yaitu 31 orang.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Wawan, 2015:117). Dalam penelitian ini sampel yang terlibat adalah seluruh remaja Pondok Inabah XX sebanyak 31 orang.

3. Metode Penelitian (Deskripsi)

Karena penelitian ini banyak mengulas berbagai teori baik dari buku maupun kitab maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif, dengan mengandalkan berbagai kajian literatur yang menunjang pada penelitian ini.

4. Tekhnik Pengumpulan Data

a. Interview

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu mengadakan tatap muka dengan para Pembina di Pondok Inabah XX Desa Puteran Kec. Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya untuk menanyakan perihal yang terkait dengan pola pembinaan anak bina. Sedangkan yang berkaitan dengan keberhasilan penulis bertanya kepada anak bina.

S. Nasution (1982:121) mendefiniskan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbalistik, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

b. Dokumentasi

Tehnik pendokumentasian pada penelitian ini berupa aspek rekaman interview langsung dengan infoman, di samping rekaman yang di gunakan, juga menggunakan media foto, guna sebagai bukti melakukan interview.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti dengan menggunakan alat tertentu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti dengan cara terpimpin.

5. Metode Analisis Data
   a. Mengolah jawaban dari informan
   b. Menganalisis dan mendeskripsikan data informasi dari informan tentang pola pembinaan dan keberhasilan dri pola pembinaan.
   c. Mengambil kesimpulan dari data keseluruhan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Obyektif Pondok Inabah XX

a. Letak Gografis

Pondok Inabah XX terletak di Kp. Puteran kaler Rt 02 Rw 01 Desa Puteran Kecamatan Pagerageung – Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Inabah XX

INABAH XX adalah sebuah keputusan yang diberikan oleh Pangeresa Abah Anom, kepada ayahanda kami yakni Bapak KH. Ma'mun Suhandi mengingat kian parahnya ketidakbijakan masyarakat terhadap penggunaan Narkoba, yang mengakibatkan semakin banyaknya masalah yang merongrong generasi penerus bangsa. Sehingga pada tahun tahun 1997, bapak kami dengan penuh rasa tanggung jawab mengemban tugas yang diberikan oleh Pangersa Abah.

Seiring bertambahnya usia Panti Rehabilitasi (INABAH XX), semakin banyak pula kebutuhan yang urgen dan insidentil di mulai dari kebutuhan diri pribadi sampai kebutuhan yang umum, tetapi dengan niat yang teguh dan keyakinan serta ditunjang dengan do'a dan restu dari Pangersa Abah Anom serta Ikhwan – akhwat pada umumnya, sehingga kegiatan pembinaan mental ini tetap berjalan sampai dengan saat ini.

c. Manajemen Pondok Inabah XX
   1) Struktur Kepengurusan Pondok Inabah XX

Pengurus adalah sekelompok orang yang bertugas mendidik dan membina anak bina yang berperilaku menyimpang atau memiliki potensi kenakalan remaja sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Inabah XX :

Tabel 3.1

Struktur Kepengurusan Pondok Inabah XX

NO	JABATAN	NAMA
1.	Penanggung Jawab	Ketua Bidang Inabah
2.	Pimpinan INABAH XX	KH. Ma'mun Suhandi
3.	Wakil Pimpinan	M. Aman Abadi, S.S
4.	Pembina	Asep Jamaludin
5.	Ass. Pembina	Abd. Rohman
6.	Sekretaris	Tika Rupi'ah N. S.Pd.I
7.	Bendahara 1	Ny. Dedeh Sa'diah
8.	Bendahara 2	Anita Ahadiati Nur
9.	Seksi Amaliyah	1. Dudin Samsudin 2. Olah
10.	Seksi Konsumsi	1. Iis 2. Tina
11.	Seksi Kesehatan & Konseling	1. M. Junud Hariri. S.Sy 2. Rianto. S.Kep
12.	Seksi Kebersihan	1. Sulaiman 2. Tata 3. Ena
13.	Seksi Keamanan & Peralatan	1. Polsek Pagerageung 2. Jaenudin 3. Lili 4. Aceng Muslih

Sumber : Profil Pondok Inabah XX

2) Fokus Ajaran dan Implentasi

a) Terbinanya kader-kader *khilafatan filard* (mandataris kepengelolaan petala bumi) yang mampu memberi *indzar* (peringatan) terhadap masyarakatnya sesuai dengan karakteritisknya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S at-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya :

> Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka bebrapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (Tim Penerjemah Alquran Kemenag RI, 2012:207)

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME merupakan realisasi dari tujuan pendidikan islam. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pendidikan yang cocok dikembangkan di Indonesia adalah sistem pendidikan yang berakar dan digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Terutama dari realita kependidikan yang telah hidup membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia agar tidak tercabut dari akarnya

b) Implementasi

Anak bina Inabah diberikan tiga tahapan penyadaran bagi insan korban penyalahgunaan narkoba dengan tiga tahapan penyadaran, masing masing tahapan selama 40 (empat puluh) hari masa pembinaan, yakni :

a) ***Takhalli*** . Dalam terminologi tasawuf berarti membersihkan diri dari berbagai dosa yang mengotori jiwa, baik dari dosa lahir maupun dari dosa batin, atau istilah Imam al-Ghazali itu sebagai penyakit hati, yang dimaksud dosa lahir di sini adalah setiap perbuatan dosa yang melibatkan aspek fisik atau badan jasmani kita. Contohnya seperti membunuh, berzina, merampok, mencuri, mabuk-mabukan menyalahgunakan narkoba dan lain sebagainya. Adapun yang termasuk dosa batin atau dosa yang timbul dari aktivitas hati antara lain berdusta

menghina orang lain, memfitnah, ghibah, dendam, iri, dengki, riya, ujub takabur dan lain sebagainya.

b) ***Tahalli*** secara bahasa berarti menempatkan atau mengisi. Dalam dunia tashawwuf berarti mengisi atau menghiasi diri dengan berbagai amal saleh, baik amalan lahir maupun amalan batin. Atau kalau lebih dalam lagi, berarti menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dengan "meniru" akhlak atau sifat-sifat Allah serta meneladani akhlak Rasul Allah. Dalam kaitan ini misalnya ada hadits yang sudah cukup populer karena sering dikutip, *Takhallaqu bi akhlaqillah*. Mengenai keteladanan Rasul ada pada ayat, *Laqad kana lakum fi rasullillah uswatun hasanah.*

c) ***Tajalli*** merupakan hasil atau buah dari dua langkah sebelumnya, *takhalli* dan *tahalli*, yang berupa tersingkapnya selubung atau hijab yang menghalangi seorang manusia dengan Tuhan, sehingga ia benar-benar dekat dengan Allah, sudah benar-benar merasakan kehadiran Allah secara intens.

2. Kondisi Remaja Obyektif di Pondok Remaja Inabah Putra XX

a. Anak Bina Pondok Remaja Inabah Putra XX

Anak bina adalah seseorang yang diberikaan binaan khusus oleh Pembina dalam rangka membersihkan dirinya sebagai akibat dari pada kenakalan remaja. Jumlah anak bina di Pondok Inabah Remaja Putra XX sebanyak 31 orang dari daerah yang berbeda. Berikut daftar nama-nama anak bina Inabah XX:

Tabel 3.2

Daftar Nama-Nama Anak Bina Inabah XX

NO	NAMA	KASUS	ALAMAT
1	MUNAWIR	DEPRESI	Jl. Sempurna Gg. Mawar Pekanbaru Kota Riau
2	JUNAEDI	DEPRESI	Bekasi
3	M. NAJRUL FAUZI	DEPRESI	Cipayung. RT. 005/006 Tengah Cibinong. Bogor
4	DIDI PUDJADI	DEPRESI	Kompl. Sepolwan, Ps. Jum'at. JAKSEL

5	DARULAN	DEPRESI	Dusun I, Rt. 004/001 Talang Jaya Indah. Betung Bauyu Asim Sumatera Selatan.
6	JOESDIANTO TJAHYADI	DEPRESI	Jl. Sawah Lunto No. 41, Rt. 003/001. Pasir Manggis Setiabudi JAKSEL
7	FADHLY	DEPRESI	Jl. R.E Martadinata Komp. Pertanian No. 07 Rt. 001/001 2 Ilir ILIR TIMURPALEMBANG
8	WISNU HANDOKO	GPZ	Gg. Manggis 17 No. 26 Rt. 009/004 TannjungDuren JAKARTA BARAT
9	RAHMATULLOH SIDIQ	DEPRESI	Jl. Kalibaru Barat VII Noss Rt. 13/04 Kel. Kalibaru Kec. Cilingcing JAKUT
10	ANTO	DEPRESI	Jl. PLN Gg. Musbroh 1 No. 19 DEPOK
11	ENDANG	Nakal	
12	SAYYID ANDI MUHAMMAD FITRAH	DEPRESI	Jl. Teluk Mandor A2 15 Pondok Bambu Jakarta Timur
13	YUSEP HERU	Nakal	
14	ANDIK IRAWAN	Nakal	Babakan menan Rt. 03/01 Ds. Sukamaju Kec. Jonggol BOGOR
15	ASEP	Nakal	
16	PURNOMO	DEPRESI	Jl. Parang 4 Rt 02/13 No 13 Kiara condong kel. Surabaya Bandung

17	SOPYAN	GPZ	Kp. Tanjungsari Rt. 7/3 Ds. Kiarasari SUBANG
18	Eigar	GPZ	
19	TEGUH SUPRIADI	DEPRESI	Kp. Melayu Kecil I Bukit Duri Tebet Jakarta Selatan
20	ANDIKA HANIP PIPRIANTO	NAKAL	DS. BENTAR RT. 005 RW. 004 KEC. SALEM KAB. BREBES
21	DIDI KURNIADI	DEPRESI	Ds> KLIWON RT. 5/2 Ds. CIPASUNG Kec. DARMA KUNINGAN
22	IMAM AGUSTIAN PRATAMA	DEPRESI	Kp. ARGASOKA RT. 04/08 SUKAMAJAU CIBIMBIN KUNINGAN
23	WILDAN NURFADILAH	GPZ	Kp. SUKASARI JL. SADANG RT. 05/02 CINUNUK CILEUNYI BANDUNG
24	MUHAMMAD ALI CHANDRA	DEPRESI	Dsn. PURWOSARI RT. 01/01 KAMPUNG NEGARA AJI TUA KEC. ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH
25	ANTO CAHYANTO	GPZ	Dsn. II RT. 005/004 CIBEUREUM KEC. CIBEUREUM KUNINGAN
26	JAKFAR SADIK ZAENAL ABIDIN	GPZ	Jl. SLAMET RIYADI 312 JEMBER TAKTIM
27	AHMAD FAHMI R	GPZ	

28	VEGAS W	GPZ	
29	ARIEF S	GPZ	
30	DION	GPZ	
31	ARDIAN B	GPZ	

Sumber : Profil Pondok Remaja Inabah XX

Menentukan nilai persentase dengan rumus

$p = \frac{\sum N}{\sum n} \; x \; 100\%$ (Wawan Kusnawan, 2015:89)

a. Nilai persentase anak bina dengan kasus depresi

$p = \frac{15}{31} \; x \; 100\%$

$= 48.39\%$

b. Nilai persentase anak bina dengan kasus GPZ

$p = \frac{11}{31} \; x \; 100\%$

= 35.48%

c. Nilai persentase anak bina dengan kasus nakal

$p = \frac{5}{31} x \; 100\%$

= 16.12%

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai persentasi utntuk anak bina dengan kasus depresi sebesar 48.39%, kasus GPZ sebesar 35.48% dan kasus nakal sebesar 16.12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagaram batang di bawah ini :

Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf
Volume 3, No. 2 (Desember, 2022), 37 - 63
ISSN: 2828-3414 [Online]; 2828-3929 [Printed]

Gambar 3.3

Nilai Persentase Kasus Anak Bina Inabah XX

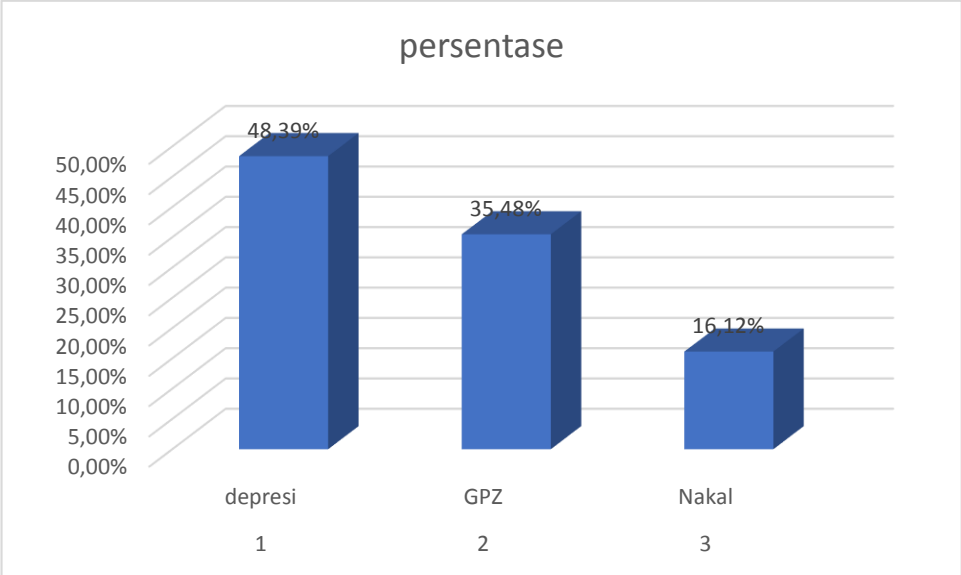

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Anak Bina Remaja Pondok Inabah Putra XX

Bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan remaja secara kualtatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1) Kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Andai kata merugikan maka sangat kecil sekali kerugian yang ditumbulkan. Seperti contohnya mengganggu teman yang sedang belajar atau tidur di dalam kelas sewaktu pelajaran.
2) Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatifnya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum menganding unsur pidana, masih sebatas hubungan keluarga. Misalnya seorang anak jajan diwarung tidak bayar, mengeebut dijalan raya atau mencontek. .
3) Kenakalan berat, merupakan kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarkat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan yang melawan hukum. Misalnya, mencuri, judi, menjambret dan lain sebagainya (Sukamto, 2001:15-16).

Merujuk pada teori diatas maka bentuk-bentuk kenakalan anak bina remaja Pondok Inabah Remaja XX adalah sebagai berikut :

a) Kenakalan ringan, yaitu seperti kecanduan game online
b) Kenakalan sedang, yaitu seperti kecanduan menonton film porno
c) Kenakalan berat, yaitu seperti mengkonsumsi narkoba, mengisap lem, judi, stress akibat *broken home* (Wawancara, Pembina Inabah XX Dudin Samsudin)

3. Pola yang diterapkan dalam Pembinaan Konseling Keagamaan di Pondok Inabah XX

Pola yang diterapkan dalam pembinaan konseling keagamaan di Pondok Inabah XX terbagi kedalam dua pola, ada yang secara umum dan ada yang secara khusus. Adapun pola pembinaan keagamaan yang secara umum ialah sebagai berikut :

a. Senantiasa membimbing anak bina setiap waktu, khususnya bagi yang sama sekali belum biasa dan yang masih belum lancar melaksanakan amaliyah ibadah dan bimbingan keagamaan lain seperti ceramah pemahaman keagamaan, pembekalan akhlak (tasawuf dasar), pembekalan fikih dan materi agama penting lainnya sesuai kebutuhan.
b. Melakukan interview secara detail pada awal, pertengahan dan akhir pembinaan dan memiliki catatan hasil interview anak bina sebagai bahan untuk melakukan langkah-langkah pembinaan dan penentu keberhasilan pembinaan dikemudian hari.
c. Hasil interview dan hasil bimbingan dan konseling harus di dokumentasikan untuk kepentingan laporan, baik kepada orang tua maupun kepada bidang inabah Yayasan Serba Bakti.
d. Hasil interview dan hasil bimmbingan konseling akan dijadikan sumber rujukan untuk kepentingan penelitian dan penyusunan buku petunjuk dan panduan penanganan kenakalan remaja serta akan menjadi referensi berharga untuk kepentingan peningkatan pembinaan dan pelayanan inabah dimasa yang akan datang.
e. Membuat grafik peningkatan dan perkembangan anak bina dengan sumber awal hasil interview, bimbingan konseling dan serta pencermatan aktifitas rutin amaliyah ibadah setiap hari.

Pola pembinaan keagamaan yang secara khusus ialah sebagai berikut :

1) Pembina membimbing anak bina untuk melaksanakan mandi taubat setiap malam

2) Melaksanakan shalat wajib dan sunnat
3) Melaksanakann dzikir khofi dan jahar
4) Melaksanakan khataman
5) Melaksanakan manaqiban
6) Menyelenggarakan ngaji quran dan do'a-doa
7) Melaksanakan riyadloh

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, maka amaliyah ibadah di Pondok Inabah Remaja XX mengacu pada panduan yang telah disusun oleh Abah Anom dalam buku ibadah sebagai metode korban penyelahgunaan napza dan kenakalan remaja, tanpa mengurangi jumlah waktu dan jenis-jenis amaliyahnya, antara lain sebagai berikut (Wahyudin et al., 2020):

Tabel 3.4

Jadwal Amaliyah dan Ibadah Anak Bina Pondok Remaja Inabah XX

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	02.00 – 04.00	1. Mandi Taubat 2. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 3. Shalat Sunnat Tahiyyatul Masjid 4. Shalat Sunnat Taubat 5. Shalat Sunnat Tahajjud 6. Shalat Sunnat Tasbih 7. Shalat Sunnat Witir 8. Dzikir	- 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat 12 rakaat 4 rakaat 11 rakaat Minimal 165 kali
2	04.00 – 04.30	ISTIRAHAT	Coffee Break
3	04.30 – 05.30	1. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunnat Shubuh 3. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala 4. Shalat Shubuh 5. Dzikir 6. Khataman	2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat Minimal 165 kali 1 kali
4	05.30 – 06.00	Hapalan Bacaan Dzikir	
5	06.00 – 06.15	1. Shalat Sunnat Isyroq	2 rakaat

		2. Shalat Sunnat Isti'adah 3. Shalat Sunnat Istikharah	2 rakaat 2 rakaat
6	06.15 – 07.00	Sarapan Pagi	
7	07.0 – 08.00	Olah raga	
8	08.0 – 09.00	ISTIRAHAT	Tidur, Nonton TV
9	09.00 – 10.30	1. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunnat Dhuha 3. Shalat Sunnat Kifaratul Bauli 4. Dzikir 5. Hapalan Do'a-do'a	2 rakaat 8 rakaat 2 rakaat Minimal 165 kali Bacaan Shalat
10	10.30 – 11.00	ISTIRAHAT	Coffee Break
11	11.00 – 11.30	Mandi	Sebelum Shalat Dzuhur
12	11.30 – 12.15	1. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunnat Qobla Dzuhur 3. Shalat Dzuhur 4. Dzikir 5. Shalat Sunnat Ba'da Dzuhur	2 rakaat 2 rakaat 4 rakaat Minimal 165 kali 2 rakaat
13	12.15 – 13.00	Makan Siang	
14	13.00– 14.30	ISTIRAHAT	Tidur siang
15	14.30 – 15.00	Mandi	Sebelum Shalat Ashar
16	15.00 – 16.30	1. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunnat Qobla Ashri 3. Shalat Ashar 4. Dzikir 5. Khotaman 6. Hapalan dan Belajar Membaca Al-Qur'an	2 rakaat 2 rakaat 4 rakaat Minimal 165 kali 1 Bacaan Dzikir, Membaca Alqur'an dan Iqra.
17	16.30 – 17.30	ISTIRAHAT	

18	17.30 – 18.00	Mandi	Sebelum Maghrib
19	18.00 – 19.00	1. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunnat Qobla Maghrib 3. Shalat Maghrib 4. Dzikir 5. Khotaman 6. Shalat Sunnat Ba'da Maghrib 7. Shalat Sunnat Awwabin 8. Shalat Sunnat Taubat 9. Shalat Sunnat Birrul Walidain 10. Shalat Sunnat Lihifdil Iman 11. Shalat Sunnat Lisyukrinnikmat	2 rakaat 2 rakaat 3 rakaat Minimal 165 kali 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat
20	19.00 – 19.30	1. Shalat sunnat Qobla Isya 2. Shalat Isya 3. Shalat Sunnat Ba'da Isya 4. Dzikir 5. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala	2 rakaat 4 rakaat 2 rakaat Minimal 165 kali 2 rakaat
21	19.30 – 21.00	ISTIRAHAT	
22	21.00 – 21.30	1. Shalat Sunat Syukrul Wudhu 2. Shalat Sunat Mutlaq 3. Shalat Sunat Hajat 4. Dzikir	2 rakaat 2 rakaat 2 rakaat Minimal 165 kali
23	21.30 – 02.00	ISTIRAHAT	

Sumber : Profil Pondok Remaja Inabah XX

4. Keberhasilan Pola Pembinaan Konseling Keagamaan Remaja di Pondok Inabah XX

Keberhasilan pola pembinaan konseling keagamaan merupakan dambaan pembina ketika melaksanakan proses konseling. Meski terkadang harapan tersebut jauh berbeda dengan kenyataan yang ada. Menurut Pratowisastri (1982:97), keberhasilan pola pembinaan kegamaan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau sikap siswa yang telah mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa keberhasilan pola pembinaan keagamaaan terhadap anak bina remaja Inabah XX mengalami perubahan yang signifikan hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan anak bina, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Keberhasilan dari segi *akhlakul karimah*

   Dalam hal ucapan banyak anak bina yang berkata sopan santun dan berkata lembut, hal ini penulis lihat dan rasakan ketika penulis langsung berinteraksi dengan anak bina. Bahkan ketika berbicara dengan temannya pun mereka menggunakan ucapan yang sopan dan lembut. Dalam hal sikap mereka mempunyai sikap yang ramah dilihat dari ketika bertemu, mereka selalu menampakkan wajah yang ceria. Dalam hal perilaku, mereka selalu membantu temannya ketika kesusahan (pengamatan dan wawancara dengan semua informan)

b. Keberhasilan dari segi *Ubudiyah*

   Dalam segi *ubudiyah* seluruh anak bina inabah melaksanakan dengan baik. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu sholat mereka sudah berada di masjid untuk melaksanakan sholat, dan setelah itu dilanjutkan dengan dzikir. Tepatnya pada waktu ashar mereka melakukan khataman bersama yang di pimpin oleh Pembina Inabah XX. Tidak hanya itu, bahkan ketika diwawancarai mereka mengatakan selalu melaksanakan mandi malam, beberapa dari mereka ada yang mengatakan setelah rutin melakukan mandi malam mereka merasa dirinya ada perubahan dalam hal fisik, yang tadinya suka lemes,lelah tetapi setelah rutin melakukan mandi malam menjadi merasa kuat. Begitu pun dengan hal bathinnya, mereka mengatakan ada sesuatu yang membuat hati tenang ketika menjalani proses amaliyah di Inabah XX. Semua amaliyah TQN seperti, mandi taubat, dzikir, khataman, tawasul, ziarah, solat-solat sunnat dilakukan oleh semua anak bina di Inabah XX (Pengamatan dan wawancara dengan semua informan).

c. Keberhasilan dari segi sosial

   Semua anak bina tiap harinya selalu ada piket yang membersihkan halaman, ruangan belajar, ruanagn tidur dan lain-lain. Dan ketika penulis mengamati langsung banyak anak bina yang sedang melakukan kegiatan gotong royong

seperti membersihkan halaman bersama. Dan ketika di wawancarai mereka mengatakan bukan hanya berdasarkan jadwal piket akan tetapi di luar piket itu pun mereka selalu melakukan kebersihan di Pondok Inabah XX (Pengamatan dan wawancara dengan seluruh informan). Berikut hasil rekapitulasi data tabulasi anak bina yang mengalami perubahan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan :

Tabel 3.4

Tabel Kebrhasilan Anak Bina Inabah XX

No	Nama	Keberhasislan			Ket.
		Akhlakuk Karimah	Ubudiyah	Sosial	
1	MUNAWIR	Baik	Baik	Baik	Berhasil
2	JUNAEDI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
3	M. NAJRUL FAUZI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
4	DIDI PUDJADI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
5	DARULAN	Baik	Baik	Baik	Berhasil
6	JOESDIANTO T	Kurang	Kurang	Kurang	Belum Berhasil
7	FADHLY	Baik	Baik	Baik	Berhasil
8	WISNU HANDOKO	Baik	Baik	Baik	Berhasil
9	RAHMATULLOH	Baik	Baik	Baik	Berhasil
10	ANTO	Baik	Baik	Baik	Berhasil
11	ENDANG	Baik	Baik	Baik	Berhasil
12	SAYYID ANDI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
13	YUSEP HERU	Baik	Baik	Baik	Berhasil
14	ANDIK IRAWAN	Kurang	Kurang	Kurang	Belum Berhasil
15	ASEP	Baik	Baik	Baik	Berhasil
16	PURNOMO	Baik	Baik	Baik	Berhasil

17	SOPYAN	Baik	Baik	Baik	Berhasil
18	Eigar	Baik	Baik	Baik	Berhasil
19	TEGUH SUPRIADI	Kurang	Kurang	Kurang	Belum Berhasil
20	ANDIKA HANIP	Baik	Baik	Baik	Berhasil
21	DIDI KURNIADI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
22	IMAM AGUSTIAN	Baik	Baik	Baik	Berhasil
23	WILDAN	Baik	Baik	Baik	Berhasil
24	MUHAMMAD ALI	Baik	Baik	Baik	Berhasil
25	ANTO CAHYANTO	Baik	Baik	Baik	Berhasil
26	JAKFAR SADIK	Kurang	Kurang	Baik	Belum Berhasil
27	AHMAD FAHMI R	Baik	Baik	Baik	Berhasil
28	VEGAS W	Baik	Baik	Baik	Berhasil
29	ARIEF S	Baik	Baik	Baik	Berhasil
30	DION	Baik	Baik	Baik	Berhasil
31	ARDIAN B	Baik	Baik	Baik	Berhasil

Sumber : Hasil pengamatan dan wawancara dengan Anak Bina

Menentukan nilai persentase keberhasilan pola pembinaan keagmaan terhadap anak bina Inabah XX sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum N}{\sum n} \, x \, 100\%$$

$$p = \frac{27}{31} x \, 100\%$$

P = 87%

Berdasarkan perhitungan diatas maka telah diketahui, jumlah anak bina yang berhasil sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebesar 87% dan yang belum berhasil sebanyak 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13%. Dengan demikian keberhasilan pola pembinaan konnseling keagamaan terhadap anak bina di Inabah XX sebsesar 83.8%

5. Faktor Penunjang dan Penghambat Pembinaan Konseling dalam Pendekatan Agama di Pondok Inabah XX

Hasil penelitian untuk pokok persoalan ini mengungkapkan bahwa menurut pandangan Pembina Inabah Dudin Samsudin faktor-faktor yang banyak menunjang diterapkannya berbagai konsep tentang kemampuan prrofesional konseling ke dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih banyak ditunjang oleh hal-hal yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor-faktor yang berasal dari diri konselor sendiri yang ikut menunjang penerapan konsep kemampuan profesional konseling itu ke dalam layanan bimbingan dan konseling keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX dapat diklasifikasikan kepada empat aspek yaitu (1) aspek pengetahuan yang telah dimiliki oleh konselor/pembina, (2) aspek sikap dan keyakinan terhadap profesi bimbingan dan konseling, (3) aspek motivasi diri untuk melakukan tugas dengan baik, dan (4) aspek sifat-sifat pribadi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas bimbingan dan konseling. Kesemua aspek di atas dikemukakan oleh 71% sampai dengan 95% konselor, dimana aspek sikap dan keyakinan terhadap tugas-tugas bimbingan dan konseling menduduki rangking tertinggi dan aspek pengetahuan dan latihan menduduki rangking terendah.

Selanjutnya penelitian ini juga mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat pola pembinaan konseling keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX. Faktor-faktor penghambat pola pembinaan keagamaan yang dimaksudkan menurut pandangan pembina lebih banyak bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah : (1) karakter anak bina yang berbeda, (2) masih banyak anak bina yang belum memahami pemahaman ajaran agama Islam, khususnya dalam membaca al-Quran dan pelaksanaan shalat, (3) sulitnya berinteraksi dengan anak bina yang baru, (4) tidak punya semangat dalam diri sehingga sedikit kesulitan dalam memberikan pembinaan konseling keagamaan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat dikemukakan. Pertama, tampaknya pada diri pembina sendiri telah tumbuh pemahaman, kemauan dan motivasi yang cukup tinggi untuk melaksanakan tugas profesinya secara baik. Bila apa yang diungkpakan pembina dalam daftar

pengungkapan di atas benar-benar apa yang mereka rasakan maka keadaan itu sangat menggembirakan.

Kedua, banyak faktor penghambat yang berasal dari dalam diri anak bina sehingga dalam proses pembinaan konseling keagamaannya membutuhkan proses yang inten. Maka dalam hal ini, pembina akan selalu membimbing dan memperhatikan anak binanya agar Pembina dapat menegur dan membetulkan ketidaksesuaian yang dilakukan anak bina

D. SIMPULAN

Setelah penulis menganalisa data hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi obyektif remaja di Pondok Inabah XX tergolong cukup. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis secara langsung ke lapangan dengan anak bina. Dan berdasarkan nilai persentasi utntuk anak bina dengan kasus depresi sebesar 48.39%, kasus GPZ sebesar 35.48% dan kasus nakal sebesar 16.12%.
2. Pola yang diterapkan dalam pembinaan konseling keagamaan remaja di Pondok Inabah XX terbagi kedalam dua pola, ada yang secara umum dan ada yang secara khusus. Pola keagamaan secara umum yaitu : Pembina membimbing anak bina setiap waktu, melakukan interview secara detail pada awal, pertengahan dan akhir pembinaan dan membuat grafik peningkatan dan perkembangan anak bina dengan sumber awal hasil interview, bimbingan konseling dan serta pencermatan aktifitas rutin amaliyah ibadah setiap hari. Adapun pola pembinaan keagamaan yang secara khusus yaitu: pembina membimbing anak bina untuk melaksanakan mandi taubat setiap malam, melaksanakan shalat wajib dan sunnat, melaksanakann dzikir khofi dan jahar, melaksanakan khataman, melaksanakan manaqiban, menyelenggarakan ngaji quran dan do'a-doa dan melaksanakan riyadloh.
3. Keberhasilan pola pembinaan konseling keagamaan remaja di Pondok Inabah XX setelah selama empat bulan di bina mengalami perubahan sebesar 87%. Hal tersebut berdasarkan perhitungan rekapitulasi data dengan jumlah anak bina yang berhasil sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebesar 87% dan yang

belum berhasil sebanyak 4 orang dengan nilai persentase sebesar 13%. Dengan demikian keberhasilan pola pembinaan konnseling keagamaan terhadap anak bina di Inabah XX sebsesar 87%

4. Faktor penunjang dan penghambat pembinaan konseling keagamaan di Pondok Inabah XX.

   Faktor-faktor lebih banyak ditunjang oleh hal-hal yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor-faktor yang berasal dari diri konselor sendiri yang ikut menunjang penerapan konsep kemampuan profesional konseling itu ke dalam layanan bimbingan dan konseling keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX dapat diklasifikasikan kepada empat aspek yaitu (1) aspek pengetahuan yang telah dimiliki oleh konselor/pembina, (2) aspek sikap dan keyakinan terhadap profesi bimbingan dan konseling, (3) aspek motivasi diri untuk melakukan tugas dengan baik, dan (4) aspek sifat-sifat pribadi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas bimbingan dan konseling.

   Faktor-faktor penghambat pola pembinaan keagamaan yang dimaksudkan menurut pandangan pembina lebih banyak bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah : (1) karakter anak bina yang berbeda, (2) masih banyak anak bina yang belum memahami pemahaman ajaran agama Islam, khususnya dalam membaca al-Quran dan pelaksanaan shalat, (3) sulitnya berinteraksi dengan anak bina yang baru, (4) tidak punya semangat dalam diri sehingga sedikit kesulitan dalam memberikan pembinaan konseling keagamaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abuddin, Nata, (2009), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Achmad, Mubarok, (2002), *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara,

Ahmad B. Barjie,(2000), *Moralitas Generasi Muda dan Pendekatan Agama dalam Upaya Pembinaannya*, Bandung

Anwar, Sutoyo, (2014), *Bimbingan dan Konseling Islam* , Yogyakarta

Anwar, Sutoyo, (2017), *Bimbingan Konseling Islami*, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR

Arikunto Suharimsi, (2002), *penelitian stastik,* Bandung

Boy Soedarmadji &.Hartono, (2012), *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta, CV. Pustaka Setia

Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa)

Djumhur Ulama, (1999), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu

Departemen Agama RI, (2016), *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Intermasa

http://m.gresnews.com/berita/sosial/2014 kasus kriminalitas anak diakses 26 Desember 2015 pukul 21.00.

Imam Sayuti Farid, (2007*), Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah,* Jakarta: Bulan Bintang.

M. Arifin, (2007) *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Di Luar Sekolah* , Jakarta: Bulan Bintang,

Muhammad al-Mighwar,(2006), *Psikologi Remaja*, Bandung: CV. Pustaka Setia

M Arifin, (2008), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang.

Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Namora Lumongga Lubis, (2008), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta

Purnamaningsih, E. H., Pudjono, M., & Prakoso, H., (1994), *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Efektif pada Kelompok Remaja,* Yogyakarta.

Samsul, Munir, (2015), *Bimbingan dan Konseling Islam,* Jakrta : Amzah

Sahilun, A.Nasir, (2002), *Pemecahan Problema Remaja,* Jakarta Pusat : Kalam Mulia

Syamsul Bachri Thalib, (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,* Jakarta: Prenada Media

Sugiyanto, Faturrachman, Hastjarjo, D., Martani, W., & Harjito, P., 1993, *Problem sosial psikologis di SLTA,* Laporan penelitian, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : CV. ALFABETA

Suryabrata, Sumadi, (1998), *Psikologi Pendidikan,* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

TIM, (2011), *Petunjuk Umum dan Petunjuk Teknis Inabah*

TIM, (2011), *Panduan Inabah*

Tohari Musnamar, (1992), *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UII Press

Thohari Musnamar, (1992), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : UII Press

Wahyudin, A., Rahayu, S., & Hilmi, A. (2020). Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19. *ISTIQAMAH: Jurnal Ilmu Tasawuf, 1*(2 SE-Articles). http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/299

Wawan, (2015), *pengantar statistika pendidikan*, Tasikmalaya: Latifah Press

W.S. Winkel, (1990), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta : Gramedia

Wisman, (2001), *Pembinaan Rehabilitasi*, Bandung : CV Media Karma

Zidan, Mustafa, (1996) *Problematika Remaja,* Bandung